

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Raio Solvabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur di mana aset suatu perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016 :114) Solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi nilai fiskalnya jika perusahaan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2013 :127).

Rasio solvabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya dalam hal likuidasi (Sutrisno, 2017 :15). Rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang dikenal sebagai solvabilitas. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak utang yang dibutuhkan perusahaan untuk menutupi asetnya (Hery, 2017 :295).

Dari pernyataan di atas, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya, baik sekarang maupun di masa mendatang. Jika nilai solvabilitas tinggi hal ini akan ada risiko kerugian yang besar, sebaliknya jika nilai solvabilitas rendah tentu risiko kerugian menjadi lebih kecil.

### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

1. Untuk menentukan posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditur, khususnya yang berkaitan dengan kekayaan atau modal perusahaan.
2. Untuk mengetahui kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, termasuk kewajiban yang tetap, seperti pembayaran pokok bulanan dan bunga pinjaman.
4. Untuk menentukan besarnya utang yang digunakan demi membiayai aktiva perusahaan.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk mengetahui pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menaksir sejauh mana pengaruh modal terhadap pembiayaan aktiva perusahaan.
8. Menentukan proporsi dari setiap harta rupiah yang dijadikan jaminan utang kreditur.
9. Menentukan proporsi dari setiap aset rupiah yang menjadi jaminan modal bagi pemegang saham.
10. Menghitung jumlah setiap rupiah modal yang digunakan sebagai jaminan kewajiban.
11. Untuk mengetahui berapa modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dari setiap rupiah.

12. Untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali bunga pinjaman (dikukur dengan total keuntungan sebelum bunga dan pajak).
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan jumlah laba operasionalnya (Hery, 2016 :164).

### **2.1.1.3 Faktor yang mempengaruhi solvabilitas**

Terdapat 4 faktor pada rasio utang (Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2018 :298):

1. Ukuran perusahaan  
Bisnis besar biasanya memiliki rasio utang yang tinggi.
2. Aset berwujud (*Tangible asset*)  
Perusahaan dengan aset berwujud mempunyai rasio utang yang tinggi karena aset tetap terhadap total aset yang tinggi.
3. *Profitability*  
Profitabilitas yang tinggi menghasilkan rasio utang yang rendah untuk bisnis.
4. *Market to Book*  
Perusahaan memiliki rasio utang yang rendah ketika rasio pasar terhadap *market to book* tinggi.

#### 2.1.1.4 Indikator rasio solvabilitas

Indikator solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Standar industri DER sebesar 90%. Berikut rumus DER:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}} \quad \text{Rumus 2. 1 Debt to Equity Ratio}$$

**Sumber:** (Kasmir, 2017 :157)

#### 2.1.2 Rasio Likuiditas

##### 2.1.2.1 Pengertian rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kapasitas perusahaan membayar kewajibannya segera (Kasmir, 2016 :112). Artinya, perusahaan akan mampu membayar utang tersebut, terutama yang sudah jatuh tempo ketika ditagih.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui likuidnya suatu perusahaan. Evaluasi dapat dilakukan dalam beberapa periode sehingga dapat dilakukan pemantauan secara berkala terhadap pengembangan likuiditas perusahaan (Oktariansyah, 2020).

Likuiditas adalah kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset lancar (Sufyati dan Lita, 2021 :75-76). Perusahaan tidak mungkin dapat menjalankan kegiatan operasional sebelumnya jika tidak memiliki kemampuan untuk membayar utangnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya untuk melunasi kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

### **2.1.2.2 Manfaat Likuiditas untuk perusahaan**

1. Mengevaluasi kemampuan untuk membayar tagihan tepat waktu.
2. Untuk menentukan kapasitas keseluruhan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar, dengan mengabaikan piutang dan persediaan
4. Mengukur atau membandingkan jumlah modal kerja perusahaan dengan persediaannya.
5. Untuk menentukan jumlah kas yang tersedia demi membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan masa depan, khususnya terkait pengelolaan kas dan utang.
7. Membandingkan secara periode keadaan dan posisi likuiditas perusahaan selama beberapa periode.
8. Mengidentifikasi kelemahan perusahaan dari setiap komponen aset dan kewajiban lancarnya.
9. Dengan mencermati rasio ini, menjadi instrumen pemicu bagi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya (Kasmir, 2016 :132-133).

### **2.1.2.3 Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas**

Faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, seperti perputaran kas, arus kas operasi, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan (*growthopportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang (Hani, 2015 :121).

#### 2.1.2.4 Indikator Rasio Likuiditas

Indikator rasio likuiditas, salah satunya adalah *Current Ratio* (CR). Rata-rata industri untuk rasio lancar sebesar 200% atau 2 kali. Berikut rumus CR:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \quad \text{Rumus 2. 2 Current Ratio}$$

**Sumber:** (Kasmir, 2018 :135)

#### 2.1.3 Rasio Profitabilitas

##### 2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Kasmir, 2019 :114). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapat laba (Hartono, 2018 :11).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba, atau kemampuannya secara keseluruhan dalam mendapatkan untung (Oktariansyah 2020).

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016 :192). Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghasilkan uang dari operasi bisnis dengan memberikan indikasi seberapa baik organisasi dikelola berdasarkan keuntungan dari penjualan dan investasi. Tujuannya untuk melihat pertumbuhan selama periode waktu yang telah ditentukan, baik turun ataupun naik.

### **2.1.3.2 Tujuan rasio profitabilitas**

1. Mengukur atau keuntungan perusahaan selama periode tertentu.
2. Membandingkan laba periode berjalan dengan sebelumnya.
3. Mengevaluasi tumbuhnya laba secara berkala.
4. Menentukan besarnya profit bersih modal sendiri setelah pajak.
5. Untuk mengukur efektivitas semua dana perusahaan modal pinjaman dan modal sendiri yang digunakan.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan (Kasmir, 2019 :199).

### **2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas**

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Kasmir, 2019 :89):

1. Margin laba bersih
2. Perputaran total aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya

#### 2.1.3.4 Indikator rasio profitabilitas

Indikator profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Rata-rata industri untuk NPM adalah 20%.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \quad \text{Rumus 2. 3 Net Profit Margin}$$

**Sumber:** (Hery, 2017 :199)

#### 2.1.4 Kinerja Keuangan

##### 2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif selama periode waktu tertentu. Perusahaan memerlukan kinerja keuangan untuk menentukan serta menilai tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangannya (Rudianto, 2013 :189).

Kinerja keuangan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu organisasi telah berhasil menerapkan aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2015 :2).

Kinerja keuangan adalah upaya formal untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu serta sebagai sarana dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Hery, 2015 :29).

Ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui hasil dari kegiatannya dengan tetap memperhatikan aturan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

- a. Memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai klien dalam membuat keputusan terkait ekonomi tentang pelaksanaan bisnis serta posisi keuangan..
- b. Dalam mengevaluasi kapasitas organisasi untuk menghasilkan kas dan setara kas, serta waktu dan kapasitas hasil tersebut maka dibutuhkan data tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi moneter.
- c. Posisi keuangan organisasi dipengaruhi oleh aset yang dikendalikannya, desain keuangan, likuiditas, solvabilitas dan mampu beradaptasi dengan perubahan suatu lingkungan.
- d. Profitabilitas diharapkan untuk mengevaluasi kemungkinan perubahan aset ekonomi yang mungkin bisa dikendalikan di masa depan, sehingga bisa mengantisipasi kemampuan organisasi untuk menghasilkan kas.
- e. Data tentang perubahan posisi keuangan organisasi sangat membantu untuk mengevaluasi pengelolaan uang, pendanaan dan latihan kerja organisasi selama pelaporan periode. Selain berharga untuk mengevaluasi kapasitas organisasi untuk menghasilkan kas, data ini juga berguna untuk mensurvei kebutuhan organisasi dalam menggunakan arus kas tersebut (Dwi Prastowo Darminto, 2019 :3)

#### **2.1.4.3 Tahapan Penilaian Kinerja Keuangan**

- a. Pilih indikator kinerja yang sejalan dengan tujuan keuangan seperti laba operasional, laba bersih dan *Return On Investment (ROI)*.
- b. Memilih rincian kinerja yang sudah ditetapkan pada langkah sebelumnya.

- c. Pilih tingkat kinerja yang diinginkan dan evaluasi mekanisme setiap kinerja yang ditetapkan pada langkah pertama (Dermawan Sjahrial, 2017 :214-215).

#### 2.1.4.4 Indikator Kinerja Keuangan

Indikator yang dipakai adalah *Return On Asset*. Rata-rata industri untuk ROA sebesar 30%. Rumus ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \quad \text{Rumus 2. 4 Return On Asset}$$

**Sumber:** (Hery, 2016 :106)

#### 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil penelitian
1.	Lidya Agustin, Siti Rosyafah dan Tri Lestari (2021) (Sinta)	Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (Studi Pada Subsektor Pulp dan Paper Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020)	Regresi berganda dengan SPSS	Hasil penelitian menyatakan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan rasio solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Anjela, Eli Hasmin, Herman Sjahrudin. (2020) (Sinta)	Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan di moderasi profitabilitas pada perusahaan jasa sub sektor <i>property &amp; real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi berganda dengan SPSS versi 22	Berdasarkan penelitian tersebut memberikan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3	Ikfan Rahmanda, Rahmi Widyanti, Basuki (2022) (Google Scholar)	Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020	Analisis Regresi Berganda memakai SPSS versi 26	Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), aktivitas (FAT) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4	Asniwati (2020) (Google Scholar)	Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada pt. Midi utama indonesia tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini baik secara parsial maupun simultan menyatakan bahwa likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5	Sunarto Wage, Hariya Toni, Rahmat (2021) (Dosen)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Berganda dengan SPSS versi 25	1.Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas 2.Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3.Aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 4.Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.
6	Nilam Permata Sari Br Tarigan, Febby Chintya, Grace Elisabeth, Mila Yulia Herosian (2021) (Google Scholar)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> dan <i>net profit margin</i> terhadap roa pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa CR, TAT dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CR, TAT, NPM dan DER

		di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019		berpengaruh terhadap ROA
7	Novi Fransiscawati, Hikmah (2022) (Dosen)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI	Analisis Regresi Berganda	1. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitasnya 2. Solvabilitas dan perputaran modal mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitasnya 3. Likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas
8	Benjamin Elijah Otwoko dan Kimani Maina (2021) (Doaj)	Effect of liquidity risk on the financial performance of deposit taking savings and credit cooperative organisations (SACCOs) in Kenya	Analisis regresi	Penelitian ini menyatakan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan SACCOs.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

### 2.3.1 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja keuangan

Rasio solvabilitas ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2016 :40). Rasio yang dikenal sebagai solvabilitas mengukur jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Kinerja keuangan perusahaan membaik dengan pengelolaan solvabilitas yang lebih baik. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur solvabilitas, semakin tinggi nilai DER maka beresiko bagi perusahaan.

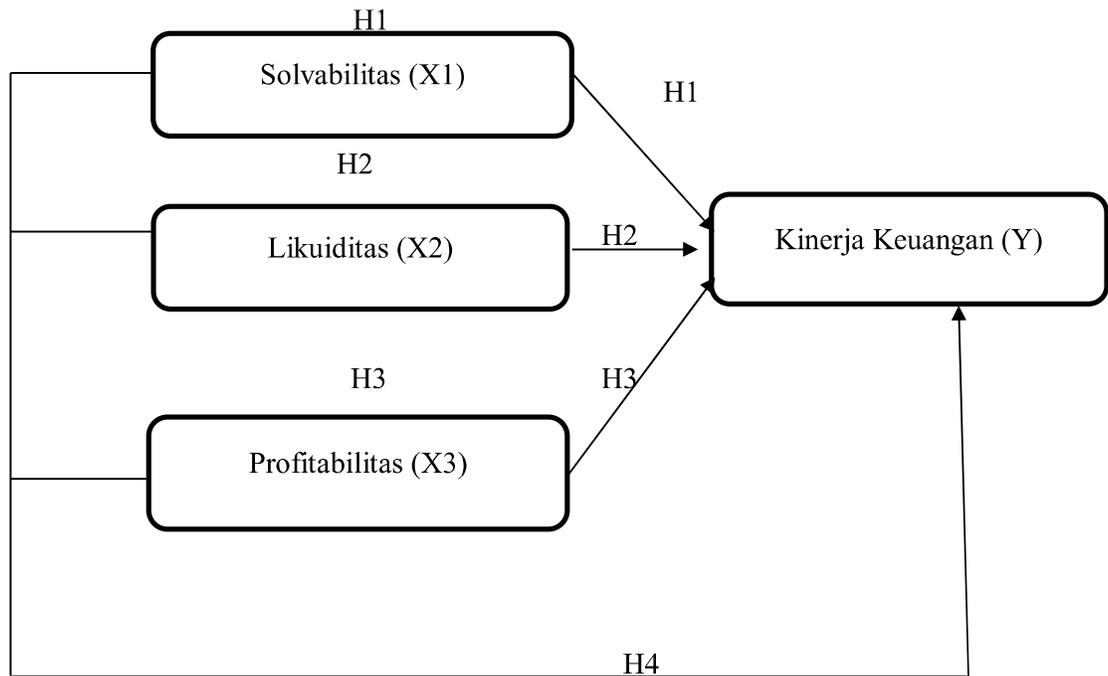
Berdasarkan penelitian (Asniwati, 2020) menyatakan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2016 :112). Likuiditas menunjukkan kapasitas kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ini. Likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Likuiditas ini menggunakan *Current Ratio* (CR), semakin naik nilai CR maka akan semakin baik sebaliknya jika nilai CR menurun dapat beresiko bagi perusahaan. Pada penelitian (Rahmananda, Widyanti dan Basuki, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2017 :196). Jika nilai profitabilitas baik maka akan berdampak positif bagi perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dipakai dalam menilai profitabilitas, semakin besar nilai NPM maka semakin baik untuk mendapatkan laba. Penelitian (Anjela, 2020) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan rumusan masalah riset sudah dituangkan pada bentuk kalimat tanya, bisa dinyatakan seperti tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019 :99). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4: Solvabilitas, Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.